

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama seorang investor berinvestasi atau menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan *return* dari hasil investasinya yang aman dan terjamin. Rasa aman dapat diperoleh ketika para investor memperoleh informasi yang adil, tepat waktu, dan dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Trisnawati, 2009).

Oleh karena itu, suatu informasi dibutuhkan oleh para investor untuk meramalkan atau memprediksi tingkat *return* dan menganalisa tingkat risiko dari investasinya, terutama informasi akuntansi. Investasi yang dilakukan oleh para investor berhubungan dengan pemikiran tentang kondisi perusahaan, yang mana salah satu faktor yang dapat dipakai dalam menilai kondisi suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan bagi para investor maupun calon investor yang akan berinvestasi pada suatu perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002). Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan meyajikan keseluruhan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas (Yocelyn dan Christiawan, 2012).

Menurut Crab (2003) dalam Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan *fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to assess the value of company, that investor can use to analyze a company's stock prices.* Pernyataan ini menggambarkan bahwa informasi akuntansi atau laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh investor sebagai faktor fundamental, untuk menilai harga saham perusahaan.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Ang, 1997 dalam Susilowati dan Turyanto, 2011). Dari berbagai jenis rasio keuangan, yang dipakai pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Pada rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Bentuk paling mudah dari analisis fundamental adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca (Susilowati dan Turyanto, 2011), sehingga pada rasio yang tepat digunakan yaitu *earning per share (EPS)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Susilowati dan Turyanto, 2011). Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan rasio *debt to equity (DER)*.

Aliran kas operasi, laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan (Yocelyn dan

Christiawan, 2012). Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan *return* saham.

Faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap *return* saham adalah *earning per share* (EPS), merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham. Tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar (Susilowati dan Turyanto, 2011). Suatu perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif (Susilowati dan Turyanto).

Faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *return* saham adalah *net profit margin* (NPM). Menurut Susilowati dan Turyanto (2011), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan, semakin meningkat NPM, menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik, dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat (Robert Ang, 1997 dalam Savitri, 2012).

Faktor lain yang juga diduga memiliki pengaruh terhadap *return* saham adalah *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan (Susilowati dan Turyanto, 2011). ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik, dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima (Susilowati dan Turyanto, 2011).

Masih terdapat faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap *return* saham yaitu *return on equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE disebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Susilowati dan Turyanto, 2011). Jika harga saham semakin meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat (Susilowati dan Turyanto, 2011).

Faktor lain yang juga masih diduga memiliki pengaruh terhadap *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan perusahaan dalam kemampuan melunasi/memenuhi seluruh kewajiban/utangnya yang diperlihatkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (Susilowati dan Turyanto, 2011). DER juga dapat memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang-utang perusahaan dijamin oleh modal sendiri.

Hal lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *return* saham adalah aliran kas operasi. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 tahun 2009, arus kas merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu (IAI, 2009). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Pradhono dan Christiawan, 2004). Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan *return* saham (Yocelyn dan Christiawan, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) dengan topik yang sama mengenai Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian dan variabel independen. Pada penelitian sebelumnya, periode penelitian dari tahun 2006 sampai tahun 2008, sedangkan penelitian ini, periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Selain itu ditambahkan variabel aliran kas operasi sebagai variabel independen yang berasal dari penelitian Alexander dan Destriana (2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah **Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Aliran Kas Operasi terhadap *Return* Saham Perusahaan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah Aliran Kas Operasi berpengaruh terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah membuktikan secara empiris bahwa:

1. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham
3. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham
4. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham
5. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham
6. Aliran Kas Operasi berpengaruh terhadap *return* saham

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Akademisi dan Pembaca

Penelitian ini memberikan informasi mengenai sejauh mana pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan aliran kas operasi dengan *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan yang berarti bagi perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsinya, dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Memberikan pertimbangan terhadap para investor dan calon investor untuk berinvestasi melalui pemahaman tentang informasi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan aliran kas operasi.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta, kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.